

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pasti tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Yanti, Made, & Pramesti (2021)

Tujuan penelitian ini adalah digunakan sebagai mengukur dan mendapatkan pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage*, dan profitabilitas dan variabel dependennya *Corporate Social Responsibility*. Teori didalam penelitian ini ada tiga yaitu teori stakeholder (*stakeholder theory*), teori keagenan (*agency theory*), dan teori legitimasi (*legitimacy theory*). Sampel yang dipakai ialah 35 perusahaan pertambangan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dipakai ialah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan ukuran dewan

komisaris, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. (CSR).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- b. Menggunakan teori *agency*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan analisis model GMM dinamis sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *moderated regression analysis*.
- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel ukuran dewan komisaris dan profitabilitas sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel likuiditas.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 35 perusahaan pertambangan tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

2. Khafifah et al (2021)

Tujuan penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel yang dipakai ialah *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan dan variabel dependennya *Corporate Social Responsibility*. Teori yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu teori *signal* dan teori keagenan. Penelitian ini, sampel yang dipakai sebanyak 207 orang dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel. Teknik analisis data yang dipakai ialah *moderated regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat atau melemahkan variabel *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- b. Penggunaan teori *agency*.
- c. Penggunaan analisis data *moderated regression analysis*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu sebanyak 207 orang dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *sampling* jenuh sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.

3. Sekarwigati & Effendi (2019)

Tujuan utama penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Di penelitian ini, variabel independen yang dipakai ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas dan variabel dependennya *Corporate Social Responsibility*. Teori yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil uji t menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility*

sedangkan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen ukuran perusahaan dan likuiditas yang menjelaskan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan *leverage* dan kepemilikan institusional.

4. Purba & Candradewi (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dan variabel dependennya *Corporate Social Responsibility*. Teori yang dipakai ialah teori *stakeholder* dan teori keagenan. Sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan dengan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Teknik analisis data yang dipakai metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- b. Penggunaan teori keagenan.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 26 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan kepemilikan institusional.

5. Heruyani *et al* (2019)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *triple bottom line (Corporate Social Responsibility)* dan betapa berbedanya pengungkapan *triple bottom line* untuk Indonesia dan Singapura. Variabel independen yang dipakai ialah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *type industry*, dan kepemilikan asing dan variabel dependennya *Corporate Social Responsibility*. Teori yang dipakai ialah *signaling theory*. Sampel yang dipakai ialah sebanyak 50 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Singapore Stock Exchange (SGX)* periode 2017. Teknis analisis data yang dipakai ialah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line* sedangkan jenis industri dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan

terhadap pengungkapan *triple bottom line* di Indonesia. Variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line* sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line* di Singapura. Terdapat perbedaan pengungkapan *triple bottom line* di Indonesia 78% sedangkan Singapura 73%.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- b. Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas, *type industry*, dan kepemilikan asing sedangkan penelitian sekarang menggunakan likuiditas dan kepemilikan institusional.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu sebanyak 50 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Singapore Stock Exchange* (SGX) periode 2017 sedangkan penelitian sekarang perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik *moderated regression analysis*.

6. Ivon Nurmas Ruroh (2018)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size*, dan risiko minimalisasi untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel independen yang digunakan ialah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *risk minimization* dan variabel dependennya *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori yang dipakai ialah *agency theory*. Sampel yang dipakai ialah 19 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ialah bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *risk minimization* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan selama periode 2015-2016.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *leverage* dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- b. Menggunakan variabel dependen *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan teknik data analisis data analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis *moderated regression analysis*.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 19 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016 sedangkan penelitian sekarang perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

7. Kurniawan *et al* (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Variabel yang dipakai ialah menggunakan *leverage* dan likuiditas dan variabel dependennya *Corporate Social Responsibility* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Teori yang dipakai ialah teori keagenan dan teori *stakeholder*. Sampel yang dipakai ialah sebanyak 11 perusahaan menggunakan *purposive sampling* yang terdapat dalam indeks LQ45 BEI. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa *leverage* (*Debt Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan institusional dapat secara signifikan memoderasi *leverage* dan pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *leverage* dan likuiditas dan variabel moderasi kepemilikan institusional yang menjelaskan pengaruh tentang *Corporate Social Responsibility*.
- b. Menggunakan *purposive sampling* saat mengambil sampel.
- c. Data yang digunakan diperoleh dari bursa efek Indonesia.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 11 perusahaan menggunakan *purposive sampling* yang terdapat dalam indeks LQ45 BEI sedangkan penelitian sekarang perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *moderated regression analysis* sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

8. Ratnasari et al (2017)

Tujuan ini ialah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel *moderating*. Variabel yang dipakai ialah ukuran

perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*, pada karakteristik perusahaan dan variabel dependennya *Corporate Social Responsibility* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Teori yang dipakai ialah teori *stakeholder* dan *signaling theory*. Sampel yang dipakai ialah menggunakan 22 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDK) 2011-2015. Teknik analisis data yang dipakai ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pengaruh berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*; dan ukuran perusahaan secara simultan, umur perusahaan, dan pengaruh berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sementara itu, kepemilikan institusional melemahkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sementara, kepemilikan institusional melemahkan pengaruh usia perusahaan dan pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional yang menjelaskan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- b. Penggunaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan 22 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDK) 2011-2015 sedangkan penelitian sekarang perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen umur perusahaan dan karakteristik perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan likuiditas.

9. Gantowati & Agustine (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dan variabel dependennya *Corporate Social Responsibility*. Teori yang dipakai ialah *stakeholder theory* dan *signaling theory*. Sampel yang dipakai ialah 172 perusahaan Indonesia dan 61 perusahaan Malaysia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perusahaan manufaktur Malaysia yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2014. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Di sisi lain *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sementara itu, likuiditas pada perusahaan Indonesia berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan di Malaysia berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Kontribusi penelitian ini adalah karakteristik perusahaan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dan Malaysia.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas yang menjelaskan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- b. Penggunaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 172 perusahaan Indonesia dan 61 perusahaan Malaysia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perusahaan manufaktur Malaysia yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2014 sedangkan penelitian sekarang perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan kepemilikan institusional.

10. Al-gamrh & Al-dhamari (2016)

Tujuannya ialah untuk mengevaluasi informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Saudi dan menyelidiki pengaruh enam karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, jenis industri, kepemilikan pemerintah, usia perusahaan, peningkatan modal dan ukuran perusahaan audit) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, kepemilikan pemerintah, usia perusahaan, peningkatan modal dan ukuran perusahaan audit dan variabel dependennya *Corporate Social Responsibility*. Teori yang dipakai ialah *signaling theory*, *agency theory*, *political cost theory* dan *capital needs theory*. Sampel yang dipakai ialah 93 perusahaan nonkeuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Saudi (Tadawul). Teknis analisis data dipakai ialah *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian ini ditemukan pengaruh positif dari ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, dan usia perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sebaliknya, jenis industri, peningkatan modal, dan ukuran perusahaan audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap *body of knowledge* pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di negara berkembang, khususnya negara yang memproduksi sebagian besar dari minyak dunia.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- b. Penggunaan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 93 perusahaan nonkeuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Saudi (Tadawul) sedangkan penelitian sekarang perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen jenis industri, kepemilikan pemerintah, usia perusahaan, peningkatan modal dan ukuran perusahaan audit sedangkan penelitian sekarang menggunakan *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan institusional.

TABEL 2 1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	X1	X2	X3	
1.	Yanti, Made, & Pramesti (2021)	B		TB	Y
2.	Khafifah <i>et al</i> (2021)	TB	TB	B	
3.	Sekarwigati & Effendi (2019)		B	B	
4.	Purba & Candradewi (2019)	B	B	B	
5.	Heruyani <i>et al</i> (2019)	B		B	
6.	Ivon Nurmas Ruroh (2018)	B		B	
7.	Kurniawan <i>et al</i> (2018)	TB	B		
8.	Ratnasari <i>et, al</i> (2018)	B		B	
9.	Gantiyowati & Agustine (2017)	TB	B	B	
10.	Al-gamrh & Al-dhamari (2016)			B	

Sumber: Jurnal, diolah

Keterangan :

B= Berpengaruh

X2= Likuiditas

TB= Tidak Berpengaruh

X3= Ukuran Perusahaan

X1= *Leverage*

Y= *Corporate Social Responsibility*

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memecahkan memahami dan memecahkan masalah yang muncul dimana ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Teori ini bukan hanya mempererat penerapan penyerahan kredit akan tetapi juga memperketat pelaksanaan sistem pengendalian internal dengan terlaksakannya pengendalian internal yang baik di bidang pengkreditan itu artinya memberitahukan sikap hati-hati dan kinerja yang bagus serta bisa mengurangi risiko pada gagalnya pengkreditan (I Made, 2015, p. 25).

Menurut I Made (2015, p. 26) teori keagenan pada *leverage* mengurangi asimetri informasi perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi yang akan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut teori keagenan, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial sehingga dapat memberi sinyal kepada para pemakai informasi bahwa perusahaan perusahaan mereka lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain (Samsu, 2017). Terkait dengan teori keagenan, perusahaan besar yang memiliki

biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Samsu, 2017).

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang melaksanakan pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* adalah perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan citra positif dengan cara mendapatkan pengertian dari warga. Untuk membagikan informasi *Corporate Social Responsibility*, diperlukannya biaya yang banyak terhadap perusahaan sehingga laba dilaporkan pada tahun berjalan menjadi rendah. Saat perusahaan mempunyai biaya pengawasan serta biaya kontrak yang minim dengan *political visibility* yang maksimal akan cenderung mengetahui informasi *Corporate Social Responsibility* (Nurtiyastuti, 2017, p. 17).

Manajer berperan menjadi agen akan mewujudkan keinginan *principal* dengan cara melakukan *corporate environmental disclosure* berperan untuk *Corporate Social Responsibility*. *Corporate environmental disclosure* ialah petunjuk yang bisa mengalihkan pandangan pemegang saham dari pengawasan yang mencurangi laba ataupun isu lain. Oleh karena itu, harga saham pada pasar modal akan naik dengan berjalannya kepercayaan pemegang saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Rochlinasari, 2016, p. 7).

2.2.2 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah salah satu tanggung jawab perusahaan untuk pemangku kepentingan, seseorang atau kelompok yang bisa memengaruhi ataupun dipengaruhi berbagai keputusan, kebijakan, dan operasional perusahaan. *Corporate Social Responsibility* juga diartikan komitmen

bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap ekonomi pengembangan lewat kerjasama karyawan dan perwakilan mereka, keluarganya, warga lokal dengan rangka meningkatkan kualitas hidup yang bisa memberikan manfaat untuk bisnis maupun pengembangannya perusahaan (Hery, 2017, p. 104).

Menurut Elkington (1997) mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial mencakup tiga dimensi yang lebih populer dengan singkatan 3P, yaitu:

- a. Perusahaan memiliki tanggung jawab perusahaan terhadap Profit untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
- b. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap karyawan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan masyarakat.
- c. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas alam serta lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Triple Bottom Line adalah konsep CSR untuk mengukur kinerja perusahaan dimana perusahaan menyeimbangkan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan yang ingin dicapai saja, melainkan juga harus memberdayakan dan mengembangkan masyarakat sekitar. Perusahaan tidak diperolehkan untuk lepas tangan dengan kelestarian lingkungan alam. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah salah satu bentuk etika bisnis yaitu dengan pelaksanaan pertanggungjawaban baik didalam perusahaan maupun luar perusahaan (Hery, 2017, p. 121).

Regulasi *Corporate Social Responsibility* : yang pertama adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa pada Pasal 74 Ayat (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Ayat (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Peraturan yang lainnya adalah Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan Pemerintah ini merupakan peraturan turunan dari Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Oktaviana, 2017). Alat ukur *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini menggunakan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan

$$CSR = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

CSR = Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

X_{ij} = Variabel *dummy*

1 = jika item i diungkapkan

0 = jika item i tidak diungkapkan

N_j = Jumlah indikator untuk perusahaan j, n_j = 91

2.2.3 Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan (Hery, 2017, p. 99). Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Rasio *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* sehingga dirumuskan sebagai berikut :

- a. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang mengandalkan utang untuk membiayai aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang memiliki proporsi relatif antara utang dan ekuitas dan digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Oleh karena itu, semakin banyak pengungkapan, maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan oleh investor agar dapat memperoleh keyakinan atas hak mereka sebagai kreditur (Hery, 2017).

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih (Prihadi, 2013, p. 122). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya atau hutang jangka pendek (Prihadi, 2013, p. 125). Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash acid-ratio*. Ada jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan dalam mengukur yaitu:

- a. Rasio Lancar, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Rasio diukur dengan cara:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran utang lancar dengan aset tetapi dengan tidak memperhitungkan nilai persediaan. Rasio diukur dengan cara :

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c. Kas Rasio, rasio yang digunakan untuk mengukur apakah uang kas yang ada dapat membayar hutang. Rasio diukur dengan cara :

$$CAR = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut I Made (2015) Semakin tinggi tingkat tingkat likuiditas maka *pengungkapan Corporate Social Responsibility* perusahaan juga semakin meningkat sedangkan semakin rendah tingkat tingkat likuiditas maka *pengungkapan Corporate Social Responsibility* perusahaan juga semakin menurun.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hery, 2017). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Menurut (Hery, 2017, p. 89) terkait dengan teori keagenan perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan

tersebut. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan (Prihadi, 2013, p. 80). Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur tingkat ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Total Sales}_{T-1} - \text{Total sales}_T}{\text{Total Sales}_T}$$

Perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan yang tinggi maka semakin tinggi pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah pemegang saham yang bisa meminimalisir masalah keagenan pada perusahaan, dikarenakan manajemen institusional akan lebih bagus untuk hati-hati serta teliti pada pengendalian pengambilan keputusan pihak manajemen yang tidak searah dengan kepentingan saham (Suteja, 2020, p. 22). Kepemilikan institusional meliputi perusahaan asuransi, bank, perseroan terbatas, dan sebagainya. Kepemilikan institusional bisa menjadi penyebab pengawasa pada manajemen perusahaan sangat besar (Suteja, 2020). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kep.Ins} = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\sum \text{Lembar Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan juga bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan

yang dilakukan oleh institusional. Sebaliknya semakin kecil kepemilikan maka semakin tidak efisien pemanfaatan aset perusahaan.

2.2.7 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Hery (2017) *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Menurut Yanti (2021) menyampaikan pendapat bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang karena ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *leverage* (Prihadi, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2021), Purba & Candradewi (2019), Heruyani *et al* (2019), Ivon Nurmas Ruroh (2018), dan Ratnasari *et al* (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Khafifah *et al* (2021), Kurniawan *et al* (2018), dan Gantjowati & Agustine (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.2.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2017, p. 50). Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai

perusahaan. Oleh karena itu ketika likuiditas yang dihasilkan tinggi, perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan CSR. Menurut I Made (2015) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat angka rasio likuiditas akan semakin baik bagi investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sekarwigati & Effendi (2019), Purba & Candradewi (2019), Kurniawan *et al.*, (2018), dan Gantowati & Agustine (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Khafifah *et al* (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang berfungsi untuk klasifikasi besar kecilnya entitas bisnis (Hery, 2017, p. 70). Perusahaan yang memiliki tingkat entitas bisnis tinggi dapat mendorong para investor untuk menginvestasikan saham kepada perusahaan dan jika saham perusahaan tinggi membuat pengungkapan CSR nya meningkat, karena pendorong pengungkapan CSR adalah kepemilikan saham perusahaan yang tinggi. Ukuran perusahaan seringkali dijadikan variabel dalam melakukan pengungkapan CSR. Kebanyakan perusahaan besar akan melakukan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal tersebut, karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politik yang lebih besar dibanding perusahaan kecil (Samsu, 2017, p. 77).

Ukuran suatu perusahaan dapat memengaruhi luas pengungkapan informasi perusahaan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar dan modern dibandingkan perusahaan kecil (Hery, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khafifah *et al* (2021), Sekarwigati & Effendi (2019), Purba & Candradewi (2019), Heruyani *et al* (2019), Ivon Nurmas Ruroh (2018), Ratnasari *et al.*, (2018), dan Gantjowati & Agustine (2017), dan Al-Gamrh & Al-Dhamari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Made & Pramesti (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.2.10 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* lebih tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* rendah (Bastian, 2013). Semakin banyak pengungkapan maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan oleh investor agar memperoleh keyakinan atas hak mereka sebagai kreditur (Hery, 2017). Adanya kepemilikan institusional, perusahaan akan melakukan pengawasan terhadap kewajiban jangka panjangnya yang lebih optimal. Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan bahwa dengan

kepemilikan institusi yang tinggi perusahaan lebih jauh mengawasi kebijakan yang diambil oleh perusahaan, termasuk *leverage* di dalamnya (I Made, 2015).

2.2.11 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi.

Menurut Bastian (2013) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dengan adanya kepemilikan institusional, perusahaan akan lebih mengawasi terhadap kebijakan yang diambil perusahaan yaitu kewajiban jangka pendek. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tinggi akan mampu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan, karena kemampuan dalam menjamin kewajiban jangka pendek akan terpenuhi (Hery, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh tingkat likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (I Made, 2015, p. 97).

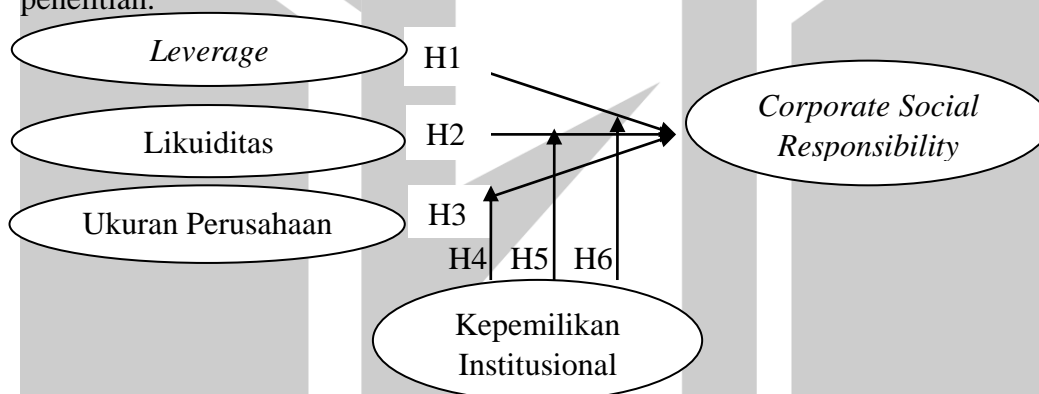
2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hery, 2017, p. 97). Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar dan kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi (Hery, 2017, p. 98). Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen. Salah satu aktivitas

perusahaan yang dimonitor oleh pemilik saham institusi adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Hery, 2017, p. 98). Menurut Hery (2017) teori keagenan pada ukuran perusahaan mempunyai biaya keagenan yang lebih tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dengan tujuan untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran dan penjelasan kerangka pemikiran disertai hipotesis penelitian:



Sumber : Diolah, 2021

GAMBAR 2 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Setelah kerangka pemikiran yang sudah di jelaskan, maka hipotesis yang ada di penelitian ini adalah:

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H4: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H5: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H6: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*.